

Analisis Kontribusi Faktor Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember

(Analysis of The Contribution Factors That Formed The Human Development Index In Jember Regency)

Nazaruddin Ikhsan, Nanik Istiyani, Fivien Muslihatinningsih
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Nazarudin202@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor pembentuk indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif berupa rumus kontribusi pembentuk indeks pembangunan manusia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi terbesar variabel ditempati oleh pengeluaran riil perkapita yang kemudian disusul variabel angka melek huruf sedangkan kontribusi terkecil ditempati variabel rata-rata lama sekolah. Hal ini mempermudah pemerintah Kabupaten Jember untuk menentukan arah kebijakan strategis dalam rangka meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jember. Banyak upaya untuk meningkatkan angka pembentuk indeks pembangunan manusia melalui kebijakan yang berdasarkan prioritas peningkatan pembentuk indeks pembangunan yang dilihat dari kontribusi yang diberikan sebelumnya.

Kata Kunci: angka harapan hidup, angka melek huruf, indeks pembangunan manusia, pengeluaran riil per kapita, rata-rata lama sekolah.

Abstract

This research aims to find out how large the contribution factors forming the human development index in the Regency of Jember. Methods of analysis used is the quantitative analysis in the form of a contribution formula that formed the human development index by using secondary data obtained from the Central Bureau of statistics. The results showed that the greatest contribution the variables of real per capita spending is occupied by the then followed the variable number of literacy while the smallest contribution assigned variable average old school. This makes it easy to Jember Regency Government to determine the direction of strategic policies in order to improve the human development index in the Regency of Jember. A lot of effort to increase the number of common human development index through a policy based on the priority of increasing the development index Shaper as seen from the contributions that were given earlier.

Keywords: life expectancy, the rate of literacy, human development index, average old school, real spending per capita.

Pendahuluan

Masalah kependudukan Indonesia dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan dalam hal mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusianya. Di Indonesia, masalah kualitas penduduk yang terjadi, antara lain, dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, rendahnya taraf kesehatan sehingga kesemuanya itu pada akhirnya mengarah pada rendahnya pendapatan perkapita masyarakatnya.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan indikator kualitas penduduk Indonesia. Kualitas penduduk menurut PBB dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pendidikan, tingkat kesehatan, serta pendapatan. Kualitas penduduk merupakan komponen penting dalam menunjang pembangunan. Penduduk yang berkualitas akan menunjang pembangunan yang lebih baik. Jumlah penduduk yang besar jika tidak diikuti dengan kualitas penduduk yang baik hanya akan menimbulkan masalah dan menjadi beban pembangunan. Cara meningkatkan kualitas penduduk salah

satunya yaitu melalui meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Kualitas Penduduk bisa diukur salah satunya dari indikator pembangunan manusia di daerah tersebut. Indikator pembangunan manusia di Kabupaten jember pada tahun 2010 berada pada peringkat 32 dari 38 Kabupaten Kota di Jatim. Peringkat indikator pembangunan manusia Kabupaten Jember tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Timur.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pentingnya faktor-faktor pembentuk Indeks Pembangunan Manusia bagi indikator pembangunan manusia maupun perekonomian, maka perlu dilakukan adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kembali Indeks Pembangunan Manusia melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pembentuk Indeks Pembangunan Manusia. Maka dari itu skripsi ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentuk Indeks Pembangunan Manusia dalam kontribusinya bagi perekonomian penduduk. Oleh karena

itu penelitian ini ditulis dengan judul : “Analisis Kontribusi Faktor Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 8): “penelitian diskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian”. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan metode kuantitatif digunakan menganalisis pengukuran secara kuantitas terhadap variabel yang dikaji atau dianalisis.

Sudah diketahui bahwa ada beberapa variabel pembentuk indeks pembangunan manusia yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya suatu indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Sedangkan untuk mencari seberapa besar kontribusi suatu variabel pembentuk indeks pembangunan manusia diperlukan sebuah rumus kontribusi pembentuk indeks pembangunan manusia. Rumus kontribusi pembentuk indeks pembangunan manusia bisa dihitung sebagai berikut :

$$i = I/\text{jumlah variabel} = X_i$$

$$X_i = x_i/IPM \times 100\%$$

i = variabe
I pembentuk

X_i = kontribusi variabel

IPM = indeks pembangunan manusia

Hasil Penelitian

Mengetahui komponen mana yang memegang peranan penting dalam pembentukan angka indeks pembangunan manusia adalah penting agar dapat digunakan dalam menentukan prioritas dan kebijakan yang tepat bagi pembangunan bangsa. Sudah diketahui bahwa indeks pembangunan manusia dibentuk dari empat komponen yaitu harapan hidup, melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita. Informasi ini sangat diperlukan untuk menetapkan prioritas pembangunan.

Kabupaten Jember pun memiliki perkembangan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya dan komponen pembentuk angka indeks pembangunan manusia. Namun belum diketahui komponen manakah yang berkontribusi paling besar pada angka indeks pembangunan manusia.

Setelah dihitung akhirnya didapatkanlah hasil kontribusi antar variabel terhadap indeks pembangunan manusia pada tabel dibawah ini. Dari tabel berikut ini akan diketahui manakah variabel pembentuk yang paling berpengaruh besar dalam pembentukan indeks pembangunan manusia

Tabel 1. Kontribusi angka harapan hidup terhadap IPM di Kabupaten Jember pada tahun 1999-2012

Tahun	Angka harapan hidup	Indeks Kesehatan	Angka Melek Huruf	Rata-rata lama sekolah	Indeks Pendidikan	Indeks Kemampuan daya beli	Pengeluaran riil perkapita
1999	0,28	0,27	0,34	0,02	0,28	0,23	0,39
2002	0,25	0,25	0,33	0,02	0,27	0,22	0,42
2004	0,24	0,23	0,3	0,02	0,25	0,22	0,46
2005	0,23	0,23	0,3	0,02	0,25	0,22	0,47
2006	0,22	0,22	0,3	0,02	0,25	0,21	0,48
2007	0,22	0,22	0,3	0,02	0,25	0,21	0,48
2008	0,22	0,22	0,29	0,02	0,24	0,21	0,49
2009	0,22	0,22	0,29	0,02	0,24	0,21	0,5
2010	0,21	0,21	0,28	0,02	0,24	0,21	0,51
2011	0,21	0,21	0,28	0,02	0,24	0,21	0,52
2012	0,21	0,21	0,27	0,02	0,23	0,21	0,52

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kontribusi terbesar dari variabel pembentuk indeks pembangunan manusia di kabupaten jember adalah variabel pengeluaran riil per kapita yang kemudian disusul di posisi kedua oleh variabel angka melek huruf. Sedangkan kontribusi terendah faktor pembentuk indeks pembangunan manusia ditempati oleh variabel rata-rata lama sekolah di kabupaten jember.

Pembahasan

Perkembangan angka IPM selama periode 1999-2012 dapat terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM dalam periode tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan atau penurunan besaran persen/rate dari komponen IPM angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita. Adapun perubahan dari masing-masing komponen ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor.

Rangkuman nilai masing-masing indikator pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 Selanjutnya, pada gambar 4.2 - 4.8 diberikan nilai indeks masing-masing indikator pembentuk indeks pembangunan manusia. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kontribusi terbesar berada pada indeks pendidikan Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi, variabel indeks pendidikan menempati urutan tertinggi kontribusi faktor pembentuk IPM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Riani : 2006). Dalam skema IPM, ukuran kinerja pembangunan di bidang pendidikan akan tertuang dalam besarnya pencapaian indeks pendidikan. Dalam kondisi

perekonomian yang masih krisis ditunjukkan dengan daya beli masyarakat yang masih rendah, peran indeks pendidikan dalam pencapaian IPM menjadi sangat penting. Turunnya indeks daya beli tanpa diimbangi dengan naiknya komponen IPM yang lainnya mengakibatkan pencapaian IPM yang semakin kecil.

Menurut Becker (1964), teori human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Hal ini di benarkan oleh penelitian yang dilakukan Gaiha (1993) Bahwa Pendidikan pada diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh dan menggunakan informasi dan memperoleh pemahaman akan perekonomian serta memberikan pilihan apakah seseorang ingin menjadi konsumen, produsen atau menjadi warga negara biasa. Secara tidak langsung pendidikan juga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pribadi seseorang dengan cara meningkatkan produktivitas sehingga akan mencapai standar hidup yang lebih baik

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian IPM Kabupaten Jember, dimensi indeks daya beli tampaknya harus ditempatkan sebagai prioritas utama. Peningkatan pengeluaran riil per kapita harus dijadikan sebagai fokus dan orientasi kebijakan. Alasannya, dimensi ini relatif jauh lebih sulit ditangani dan sangat berkaitan dengan sektor-sektor pembentuk indeks pembangunan manusia yang lain. Selanjutnya adalah upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki indeks pembangunan manusia adalah meningkatkan harapan hidup penduduk masyarakat Kabupaten Jember. Dalam jangka pendek, strategi peningkatan IPM Kabupaten harus bertumpu dan berfokus pada dimensi pendidikan, terutama memperbaiki angka melek huruf dan meningkatkan angka rata-rata lama sekolah. Kedua indikator tersebut harus diupayakan bergerak secara akseleratif. Alasannya dimensi ini lebih mudah untuk diatasi dan diintervensi ketimbang dimensi lainnya, karena dimensi ini berbasis keluaran (*output based*). (Salim : 2011)

Terakhir, penting untuk ditegaskan bahwa strategi peningkatan IPM Kabupaten Jember membutuhkan keterlibatan berbagai *stakeholder*. Sebagai indeks komposit, IPM terdiri atas sejumlah dimensi dan indikator, dan sebagian dari dimensi dan indikator tersebut bersifat *outcomes based*. Dengan kata lain, perbaikan dimensi dan indikator tersebut tidak mungkin bisa dicapai dengan program tunggal dan juga aktor tunggal (baca: pemerintah). Implikasinya, di masa depan, perlu dibangun dan dikembangkan sinergitas antar level pemerintahan dan antar SKPD serta kolaborasi antar pelaku/aktor pembangunan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kontribusi terbesar dari variabel pembentuk indeks pembangunan manusia di kabupaten jember adalah variabel pengeluaran riil per kapita yang kemudian disusul di posisi kedua oleh variabel angka melek huruf. Sedangkan kontribusi terendah faktor pembentuk indeks pembangunan manusia ditempati oleh variabel rata-rata lama sekolah di kabupaten jember.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Dalam jangka pendek, strategi peningkatan IPM Kabupaten harus bertumpu dan berfokus pada dimensi pendidikan, terutama memperbaiki angka melek huruf dan meningkatkan angka rata-rata lama sekolah. Contoh kebijakan memperluas informasi dan sosialisasi tentang pentingnya melek huruf, bagaimana menarik anak-anak yang putus sekolah untuk kembali duduk di bangku sekolah. Selanjutnya adalah upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki indeks pembangunan manusia adalah meningkatkan harapan hidup dengan meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan. Selanjutnya peningkatan pengeluaran riil per kapita harus dijadikan sebagai fokus dan orientasi kebijakan dengan cara meningkatkan arus investasi baik asing maupun domestik

Daftar Pustaka

- Ahira, Anne. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Diambil tanggal 22 Maret 2012 pukul 20.00 WIB dari <http://www.anneahira.com/kontribusi.html>
- Becker, Gary S. 1964. *Human Capital: A Theoretical Approach and Empirical Analysis with special Reference to education*. New York: Columbia University Press,
- BPS Kabupaten Jember. 2010. *Tabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur per Kabupaten / Kota : tahun 2010*
- BPS Kabupaten Jember. 2014. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jember : tahun 2014*
- BPS Kabupaten Jember. 2013. *Jember Dalam Angka 2013 Kabupaten Jember : tahun 2013*
- BPS Kabupaten Jember. 2014. *Jember Dalam Angka 2014 Kabupaten Jember : tahun 2014*

- _____. 1990. *National Human Development Report 1990. Concept and Measurement of Human Development*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, Bappenas dan UNDP Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Indikator Indonesia sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinata, Gita. 2013. *Analisis Kontribusi PAD terhadap belanja dan pertumbuhan PAD sebelum dan sesudah otonomi daerah*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Gaiha, R. 1993. *Design of Poverty Alleviation Strategy in Rural Areas*. Roma: FAO.
- Hardiani dan Junaidi. *Analisis kuantitas dan kualitas penduduk sebagai modal dasar dan orientasi pembangunan di Provinsi Jambi* : Jambi
- Instruksi Presiden No 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara
- Lucas, Ribert E.Jr,1988."On The Mechanics of Economic Development",*Journal of Monetary Economics*,22,Juli:3-42
- Meier.G.M. dan J.E.Rauch. 2000. *Leading Issue in Economics Development (seventh edition)*. New York-Oxford: Oxford University Press.
- Munawwaroh. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*. Jurnal Kajian Ekonomi, Juli 2013, vol. II, No. 03
- Nelson,Richard and Edmund Phepls,1966."Investment in Humans,Technologies Diffusion,and Economic Growth", *American Economic Review* : Paper and Proceedings 61:69-75
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- Ramirez, A., G. Ranis, and F. Stewart. 1998. "Economic Growth and Human Capital". *QEH Working Paper* No. 18.
- Riani, Westi. 2006. *Pembangunan Pendidikan Sebagai Motor Penggerak IPM Jawa Barat*. Volume XXII No. 3 Juli –September 2006 : 278-291
- Salim, Agus. 2011. *Desain Strategi Untuk Mengakselerasi Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia IPM Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar
- Sudarwan., Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin. 2013. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2007-2011*. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.7 April 2007
- Whitney, F.L. 1960. *The elements of Research, Asian Eds*. Osaka: Overseas Book Co.